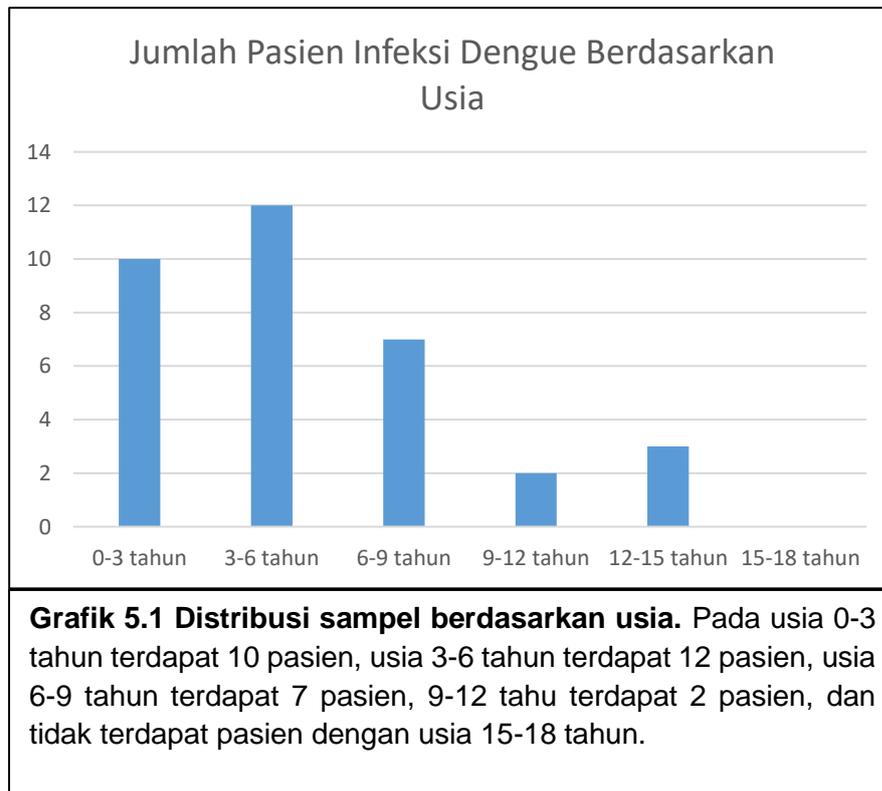


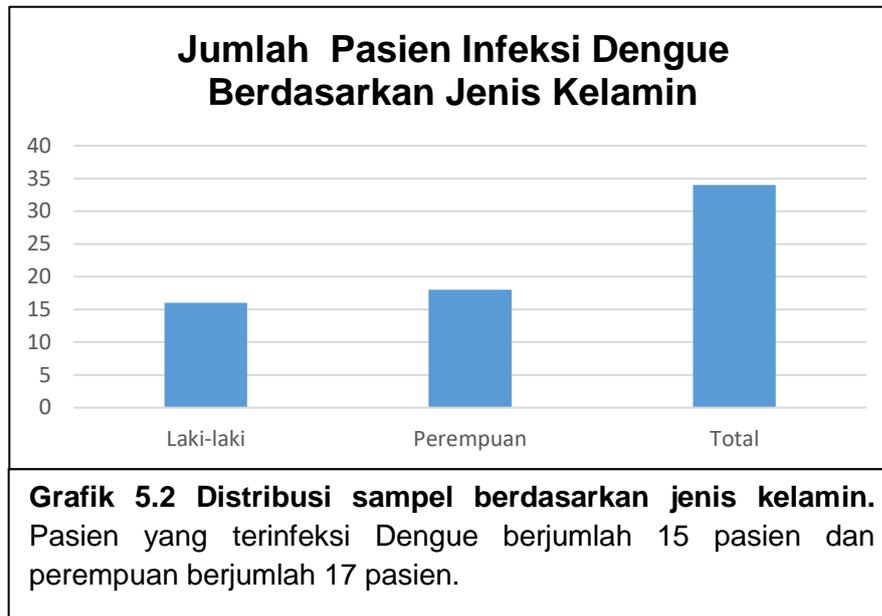
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Karakteristik sampel

Penelitian ini dilaksanakan di instalasi RS Saiful Anwar dengan subjek penelitian adalah pasien anak yang menjalani rawat inap karena penyakit demam berdarah dengue. Populasi sampel pada penelitian ini merupakan pasien yang menjalani rawat inap di RS Saiful Anwar dalam kurun waktu Desember 2016 sampai Juni 2017. Dari populasi tersebut, dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* didapatkan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 34 orang.

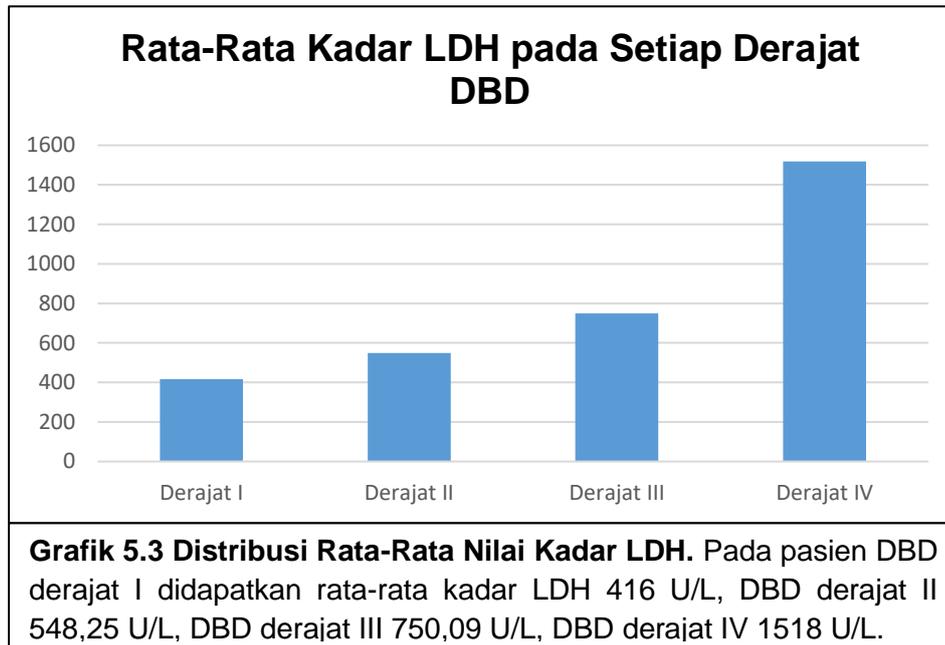




Kriteria derajat penyakit infeksi yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria WHO 2011 yang membagi derajat infeksi dengue menjadi 5 kriteria yaitu: demam dengue (DD), demam berdarah dengue derajat I (DBD I), demam berdarah dengue derajat II (DBD II), demam berdarah dengue derajat III (DBD III), dan demam berdarah dengue derajat IV (DBD IV). Data derajat penyakit infeksi virus dengue pada penelitian ini didapatkan dari diagnosis yang tertulis di rekam medis.

Tabel 5.2. Distribusi sampel berdasarkan derajat penyakit infeksi dengue

Derajat Penyakit Infeksi Virus Dengue	Jumlah
DBD derajat I	4
DBD derajat II	8
DBD derajat III	11
DBD derajat IV	11
Total	34



5.2 Analisis hasil pemeriksaan kadar LDH

Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20*.

1. Uji normalitas dan homogenitas varians

Pertama-tama dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas terhadap data primer hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian. Oleh karena jumlah data sampel pada penelitian ini kurang dari 50 data sampel, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Saphiro-Wilk. Hasil uji Saphiro-Wilk menunjukkan sebaran data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal ini tampak pada kelompok HDL. Setelah ditransformasikan menggunakan logaritma, hasil uji normalitas sudah normal. Pada uji homogenitas didapatkan hasil signifikansi 0,792 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variasi data sampel penelitian ini homogen. Dengan demikian,

analisis data dengan uji Anova dapat dilakukan karena syarat uji Anova terpenuhi dalam hal distribusi dan homogenitas varians data.

2. Uji Anova

Berdasarkan hasil uji Anova yang dilakukan terhadap seluruh kelompok diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara keempat kelompok perlakuan. Untuk langkah selanjutnya dilakukan uji *Post-hoc Tukey* untuk mengetahui lebih jelas letak perbedaan yang bermakna di antara kelompok perlakuan

3. Uji Post-Hoc Tukey

Tabel 5.3. Hasil Uji Post-Hoc Tukey

Derajat DBD	Derajat DBD Pembanding	Signifikansi
I	II	0,850 ($p > 0,05$)
	III	0,163 ($p > 0,05$)
	IV	0,000 ($p < 0,05$)
II	I	0,850 ($p > 0,05$)
	III	0,380 ($p > 0,05$)
	IV	0,000 ($p < 0,05$)
III	I	0,163 ($p > 0,05$)
	II	0,380 ($p > 0,05$)
	IV	0,000 ($p < 0,05$)
IV	I	0,000 ($p < 0,05$)
	II	0,000 ($p < 0,05$)
	III	0,000 ($p < 0,05$)

- a. Analisis dengan uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat I dengan II diperoleh nilai signifikansi 0,850 ($p>0,05$), sedangkan derajat I dengan III diperoleh nilai signifikansi 0,163 ($p>0,05$) yang berarti belum terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut. Namun pada uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat I dengan IV diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut.
- b. Analisis dengan uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat II dengan I diperoleh nilai signifikansi 0,850 ($p>0,05$), sedangkan II dan III diperoleh nilai signifikansi 0,380 ($p>0,05$) yang berarti belum terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut. Namun pada uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat II dengan IV diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut.
- c. Analisis dengan uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat III dengan I diperoleh nilai signifikansi 0,163 ($p>0,05$), sedangkan derajat III dan II diperoleh nilai signifikansi 0,380 ($p>0,05$) yang berarti belum terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut. Namun pada uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat III dengan IV diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut.

- d. Analisis dengan uji *Post-hoc Tukey* antara kelompok DBD derajat IV dengan I, II, dan III diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna pada kadar LDH antara kelompok tersebut.

4. Korelasi Pearson

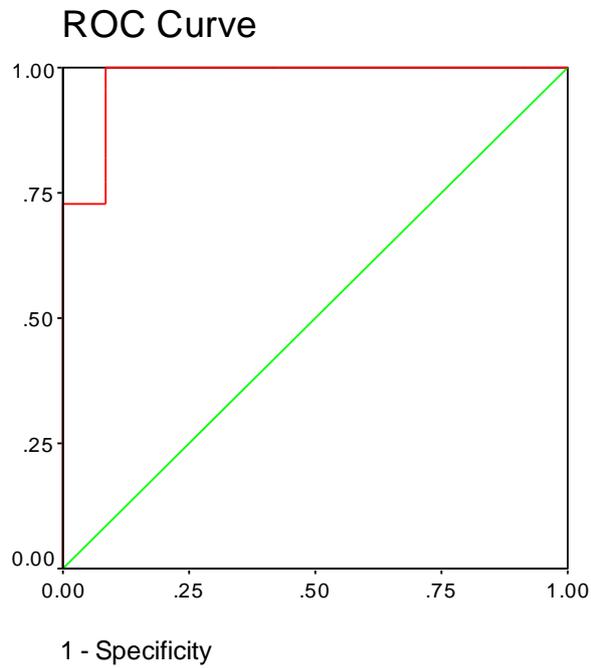
Langkah berikutnya adalah uji korelasi menggunakan Pearson dikarenakan uji normalitas pada LDH telah terpenuhi. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang dilakukan terhadap seluruh kelompok diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu 0,340 (r diantara 0,2- $<0,4$) yang artinya memiliki korelasi positif yang lemah. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 ($p < 0,05$) yang berarti memiliki korelasi bermakna.

5. Cut-off dan *Relative Risk*

Pada penelitian ini didapatkan ada pasien infeksi dengue yang tergolong non-syok terdapat 12 pasien, sedangkan yang pasien yang tergolong syok terdapat 22 pasien. Dan nilai *Area Under Curve* pada penelitian ini adalah 0,977. Maka dapat diketahui bahwa kadar LDH dapat digunakan sebagai penilaian prognosis yang baik pada syok infeksi dengue.

Tabel 5.3. Distribusi sampel berdasarkan derajat klinik infeksi dengue

Derajat Penyakit Infeksi Virus Dengue	Jumlah
Non-Syok	12
Syok	22
Total	34



Kurva 5.1. Kurva ROC dari LDH dengan nilai *Area Under Curve* adalah 0,977.

Tabel 5.4. Hasil Uji Prognostik

Parameter	Area Under Curve	Cut off	Sensitivitas	Spesifisitas	Relative Risk
LDH	0,977	600	86,36%	91,67%	4,433

Pada analisis menggunakan *Relative Risk* ini, dibandingkan antara *cut off* kadar LDH dengan kelompok DBD syok dan non-syok. Hasilnya adalah kadar LDH dengan *cut off* 600 U/L lebih beresiko 4,433 kali lipat mendapatkan syok.